

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA TOPIK PERSAMAAN DASAR AKUTANSI

Sri Ekawati

SMA Negeri 2 Siakhulu, Jl. Kubang Raya No.62 Kecamatan Siak Hulu
Kampar, Riau, Indonesia

e-mail: jariahoperator@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar keterampilan psikologi ekonomi akuntansi mahasiswa melalui pendekatan kooperatif. jenis *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan 5 pertemuan. Dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Siswa yang berada di awal siklus merasa aneh dan kurang antusias dalam belajar, pada akhir siklus II, menjadi antusias dengan proses pembelajaran. Hasil pengamatan indikator aktivitas dalam proses pembelajaran akhir siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa yang bekerja sesuai prosedur diberikan oleh LKS. Kemampuan siswa dalam menggunakan tabel, membaca transaksi pada subjek kemajuan sangat berarti. Dilihat dari semakin banyak digunakan siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Dari hasil pembelajaran, tingkat penyerapan rata-rata diperoleh dari 52,50% (pada akhir siklus I) menjadi 88,22% (pada akhir siklus II) dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Cooperative Type Rotating Trio Exchange* dikatakan efektif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini tercapai dengan sempurna, yaitu melebihi target. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan psikomotor kelas XI IPS 3 SMAN 2 Siakhulu.

Kata kunci: Kooperative, *Rotating Trio Exchange*, Ekonomi

Abstract

This study aims to see how far the learning outcomes of psychomotor skills of student accounting economics through cooperative approach Type *Rotating Trio Exchange* dapat improve the activity and learning outcomes siswa. This classroom action research is carried out in two cycles with 5 meetings. From this class action research obtained data that there is an increase in student learning activity from cycle I to cycle II. It is indicated by the achievement of success indicator that has been established in this research. Students who are at the beginning of the cycle feel strange and lack of enthusiasm in learning, at the end of cycle II, become enthusiastic with the learning process. The result of observation of activity indicator in the final learning process of I and cycle II cycle shows that the students who work according to the procedure given by LKS. The ability of students in using tables, reading transactions on the subject of progress is very meaningful. Seen from the more used the students learn by using learning media. From the learning result, the average absorption rate is obtained from 52,50% (at the end of cycle I) to 88,22% (at the end of cycle II) with Very Good category. Based on the results of research, the implementation of *Co-Operative Type Rotating Trio Exchange* is said to be effective. The success criteria set forth in this study is achieved perfectly, that melabihi target. So that can improve the learning outcomes of psychomotor skills class XI IPS 3 SMAN 2 Siakhulu.

Keywords : Co-operative, *Rotating Trio Exchange*, Economics

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan penguasaan terhadap materi ekonomi-akuntansi bagi anak didik adalah sangat penting, karena penguasaan itu akan menjadi sarana yang ampuh dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ekonomi-Akuntansi merupakan sarana berpikir deduktif dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. ekonomi-akuntansi juga merupakan metode berpikir dengan logika sehari-hari, karena semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti dalam menyelesaikan dengan menggunakan prinsip ekonomi-akuntansi

Mengingat peranan ekonomi-akuntansi yang demikian penting, maka para siswa sekolah menengah atas mutlak dituntut menguasai materi pelajaran ekonomi-akuntansi di sekolah menengah secara tuntas. Padahal kenyataan yang dialami di sekolah kelas XI IPS-3, dimana siswa kurang menguasai mata pelajaran ekonomi-akuntansi, sikap dan motivasi siswa dalam belajar relatif sangat kurang. Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SMA Negeri 2 Siakhulu, ditemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut: 1) Siswa kurang bersemangat selama belajar ekonomi-akuntansi ; 2) Siswa kurang bergairah dalam belajar ekonomi-akuntansi; 3) Nilai tugas dan nilai ulangan harian dari 36 siswa rata-rata hanya 3 orang (9 %) yang mencapai nilai KKM.

Salah satu penyebab kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS-3 SMAN 2 Siakhulu di dalam proses pembelajaran ekonomi dikarenakan penggunaan model mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat, sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru. Supaya kegiatan pembelajaran mencapai tujuan seoptimal mungkin, maka guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam model mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan model bagi guru merupakan hal yang cukup penting dalam mempersiapkan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Memilih model pembelajaran sudah menjadi tugas seorang guru sebagai pelaksana pengajaran. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dikarenakan banyaknya tipe pada model pembelajaran kooperatif, maka penulis memilih salah satu tipe yaitu *Rotating Trio Exchange*. Pemilihan ini didasarkan karena model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran baik pelajaran eksak maupun non-eksak. Ekonomi-akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi pelajaran eksak maupun non eksak sehingga cocok diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Menurut Isjoni (2010 : 51) dalam bukunya menuliskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran dengan tipe dimana kelas di bagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang, kelas di tata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya ke kiri dan ke kanannya. Berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk di diskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut. Contohnya nomor 0,1, dan 2 kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk di diskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Adapun tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* menurut Silberman (2009:85-86) yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah :

1. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang isi materi pelajaran.

2. Bagilah siswa menjadi kelompok tiga orang (Trio). Aturlah kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan sisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
3. Berikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk di bahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok trio itu. Dianjurkan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran menjawab.
4. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trio 1 searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio 2 searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 0 tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dan kelompok trio mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.
5. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru. Naikkan tingkat kesulitan atau "tingkat ancaman". Dari pertanyaan mana kala anda memulai babak baru.
6. Anda bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang anda miliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh, ada pertukaran trio sebanyak tiga rotasi, tiap siswa akan bertemu dengan enam siswa yang lain.

Suatu strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange adalah :

- 1) Mendorong siswa untuk aktif berfikir.
- 2) Perbedaan pendapat antar siswa dapat diarahkan pada suatu diskusi kecil.
- 3) Pertukaran anggota kelompok ketika berputar dapat menarik perhatian siswa.
- 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari dari model pembelajaran kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange adalah :

- 1) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.
- 2) Banyak waktu yang terbuang apabila banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup memberikan pertanyaan kepada setiap siswa

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan ada peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran

METODE

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan tempat peneliti bertugas, yaitu SMA Negeri 2 Siakhulu.

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS-3 yang terdiri dari 30 siswa. Kondisi kelas ini sering kurang kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Akibatnya hasil belajar siswa relatif

rendah dibanding kelas lainnya. Adapun obyek dari penelitian ini adalah : 1) Hasil belajar siswa; 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Penulis membatasi penelitian pada kedua obyek agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- a. Tes yang dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas hasil belajar siswa, dengan menggunakan tes tes formatif pada siklus.
- b. Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan peserta didik tentang proses pembelajaran yang berlangsung.
- c. Diskusi yang digunakan untuk merefleksi hasil setiap siklus dalam PTK antara guru dan siswa.
- d. Dokumentasi foto untuk mendapatkan data berupa gambar yang diambil pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk analisa data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siswa. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh lebih tinggi dari KKM yaitu 65. Ketercapaian ini dapat ditentukan dengan cara :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008: 112)} \quad (1)$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011: 82)} \quad (2)$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2008: 53)} \quad (3)$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang bola tindakan berikutnya. Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar pada setiap tes yang diberikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dalam beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tahapan per siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan disusun serangkaian kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Merancang lembar pertanyaan.
- c. Merancang Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 3 orang dengan tingkat kecerdasan yang heterogen.
- d. Menentukan sarana implementasi tindakan.
- e. Merancang test formatif.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Beberapa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah :

- a. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang mengarah pada materi pembelajaran.
- c. Guru membagi siswa menjadi kelompok tiga orang (Trio).
- d. Guru mengatur kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan sisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
- e. Guru memberikan tiap-tiap trio sebuah lembar pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk di bahas.
- f. Tiap-tiap kelompok melakukan diskusi kelompok untuk menjawab lembar pertanyaan.
- g. Guru meminta agar tiap siswa di dalam kelompok menjawab pertanyaan secara bergiliran.
- h. Setelah masing-masing siswa menjawab pertanyaan secara bergilir dalam waktu yang cukup, kemudian guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya.
- i. Guru mengarahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trio 1 searah jarum jam.
- j. Selanjutnya guru memerintahkan siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio 2 searah jarum jam.
- k. Guru memerintahkan siswa yang bernomor 0 tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dan kelompok trio mereka dan menyuruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.
- l. Guru meminta kelompok trio yang sepenuhnya baru untuk memulai pertukaran pendapat baru.
- m. Guru mengarahkan jalannya diskusi.
- n. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut.
- o. Siswa mengerjakan tes formatif pada akhir pelajaran.

- p. Sebagai tindak lanjut pembelajaran di kelas, siswa diberikan tugas rumah yang dikerjakan secara individu.
- q. Guru menutup pelajaran
3. Pengamatan (*Observation*)
Pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan terhadap siswa. Pengamatan dilaksanakan dalam beberapa aspek yang diamati, sebagai berikut:
- a. Pengamatan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Pengamatan terhadap sarana dan prasarana, meliputi:
- Situasi kelas yang menyenangkan
 - Penataan tempat duduk siswa di dalam kelompok *RTE*.
 - Buku-buku pelajaran yang menunjang.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *RTE*.
4. Refleksi (*Reflection*)
Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada tiap siklus , kemudian mendiskusikan hasil analisis bersama rekan sejawat untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Setelahnya, tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar ekonomi siswa, yaitu nilai yang mencapai atau yang melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran ekonomi yaitu 77 harus sama atau di atas 80 % dari jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal atau skor dasar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian pada materi sebelumnya tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Berikut ini adalah skor dasar siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu, sebagaimana terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skor dasar siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu

Skor	Kategori	Data Awal
86 – 100	Baik Sekali	1 siswa (2,8 %)
71 – 85	Baik	1 siswa (2,8 %)
55 – 70	Cukup	8 siswa (22,2 %)
41 – 54	Kurang	19 siswa (52,2 %)
< 40	Sangat Kurang	7 siswa (19,4 %)
Rata-rata		66,25
Kategori		Cukup
Siswa yang Tuntas		2 siswa (5,6 %)
Siswa yang Tidak Tuntas		34 siswa (94,4 %)
Jumlah Siswa		36 siswa

Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu pada data awal berkategori cukup dengan rata-rata 66,25 dan ketuntasan klasikal 5,6 %. Melihat kenyataan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada topik persamaan dasar akutansi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar ulangan harian pada siklus 1 siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Aspek yang Dinilai										Rata-rata	Persentase	Kategori
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4,2	84 %	Baik

Tabel 3. Hasil Belajar Ulangan Harian Siklus 1 Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 2 Siakhulu

Skor	Kategori	Data Siklus 1
86 – 100	Baik Sekali	1 siswa (28 %)
71 – 85	Baik	15 siswa (41,67%)
55 – 70	Cukup	9 siswa (25 %)
41 – 54	Kurang	4 siswa (11,11 %)
< 40	Sangat Kurang	7 siswa (19,44 %)
Rata-rata		77,35
Kategori		Cukup
Siswa yang Tuntas		20 siswa (55, 56 %)
Siswa yang Tidak Tuntas		16 siswa (44,44 %)
Jumlah Siswa		36 siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar ulangan harian pada siklus 2 siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

Aspek yang Dinilai										Rata-rata	Persentase	Kategori
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4,6	92 %	Baik Sekali

Tabel 5. Hasil Belajar Ulangan Harian Siklus 2 Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 2 Siakhulu

Skor	Kategori	Data Siklus 2
86 – 100	Baik Sekali	11 siswa (%)
71 – 85	Baik	18 siswa(%)
55 – 70	Cukup	7 siswa(%)
41 – 54	Kurang	0 siswa(%)
< 40	Sangat Kurang	0 siswa(%)
Rata-rata		79,28
Kategori		Baik
Siswa yang Tuntas		28 siswa(77,78%)
Siswa yang Tidak Tuntas		8 siswa(%)
Jumlah Siswa		36 siswa

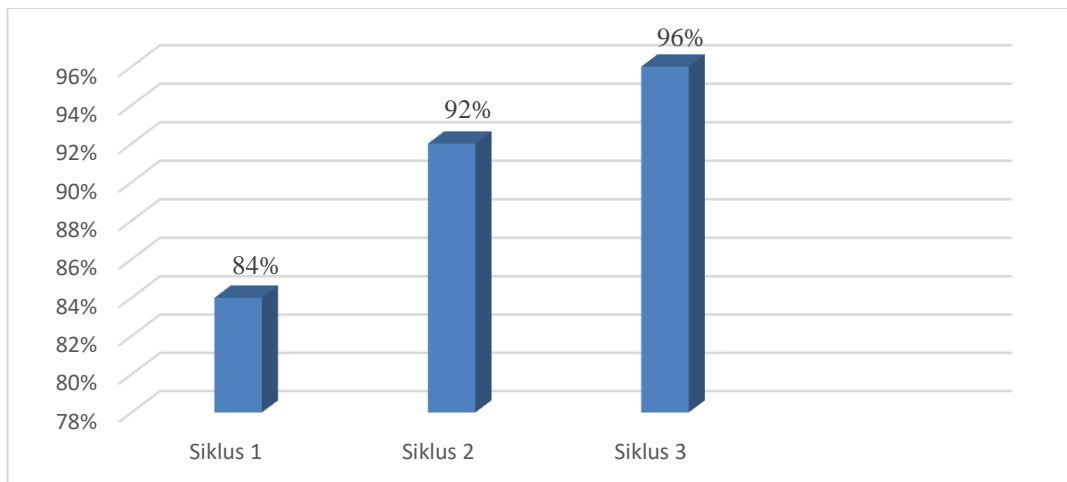
Hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar ulangan harian pada siklus 3 siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3

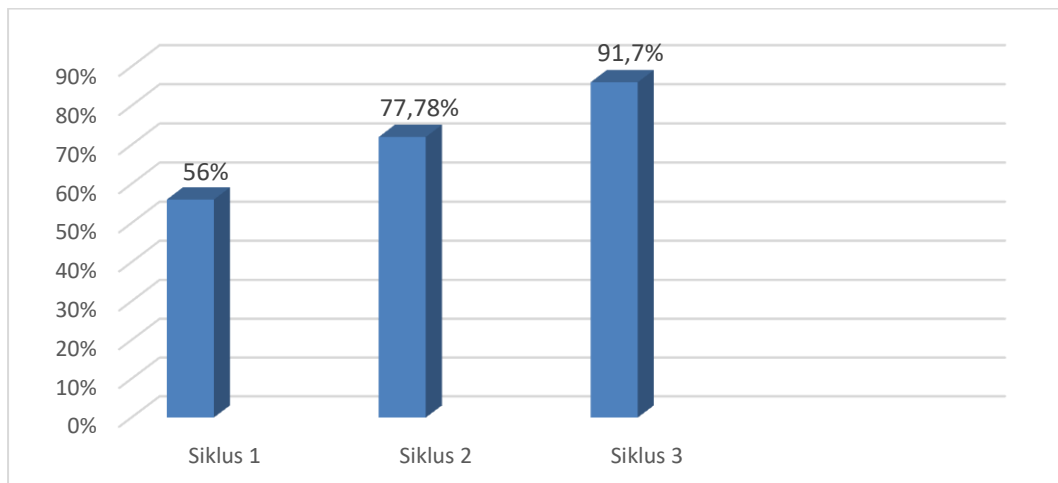
Aspek yang Dinilai										Rata-rata	Persentas e	Kategori
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4,8	96%	Baik Sekali

Tabel 7. Hasil Belajar Ulangan Harian Siklus 3 Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 2 Siakhulu

Skor	Kategori	Data Siklus3
86 – 100	Baik Sekali	16 siswa (44,45%)
71 – 85	Baik	17 siswa (47,22%)
55 – 70	Cukup	3 siswa (8,33%)
41 – 54	Kurang	0 siswa(0 %)
< 40	Sangat Kurang	0 siswa(0 %)
Rata-rata		83,55
Kategori		Amat Baik
Siswa yang Tuntas		33 siswa (91,7 %)
Siswa yang Tidak Tuntas		3 siswa (8,3 %)
Jumlah Siswa		36 siswa



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 2 Siakhulu



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 2 Siakhulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Siakhulu TP. 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama tiga siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 77,35 dan pada

siklus 2 meningkat menjadi 79,28 sedangkan pada siklus 3 terjadi peningkatan nilai lagi menjadi 83,55.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa 1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan social, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; 2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2011: 205).

Saat mengikuti setiap aktivitas pembelajaran siswa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan melalui mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan LKS dengan teman sekelompok dan berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta mengikuti langkah-langkah *Rotating Trio Exchange* dengan materi yang dipelajari.

Penilaian dari aktivitas guru dan siswa selama siklus1 dan siklus 2 yang dilakukan observer memperlihatkan peningkatan selama proses penelitian. Peningkatan aktivitas sangat tampak pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan senang dengan model yang diterapkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* diperoleh beberapa temuan, bahwa dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Dari pembahasan di atas disampaikan, bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS-3 SMA Negei 2 Siakhulu TP. 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlah, M.D. (1984). *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: CV Dipenogoro
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konteksual)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman(2009). *Rotating Trio Exchange*.Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media
- Slavin, Robert E.(2005). *Cooperative Learning*. Terjemahan *Cooperative Learning: Theory Research and Prative*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, N.Sy. (2004). *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yasmin, Martinis (2006) *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.